

T. KABUPATEN BATU BARA

I. PROFIL DAERAH

Kondisi Geografis

Luas daratan Kabupaten Batu Bara adalah 904,96 km² , sebagian besar berada di daratan Pulau Sumatera dan sebagian kecil di Pulau Pandan dan Pulau Salah Nama. Secara astronomis Kabupaten Batu Bara terletak antara 2^o46' – 3^o26' LU dan 99^o05' – 99^o39' BT.

Secara goeografis Kabupaten Batu Bara merupakan sebuah kawasan di bahagian timur dari Provinsi Sumatera Utara tepatnya berbatasan dengan:

- Timur : berbatasan dengan Selat Malaka dan Kabupaten Asahan
- Selatan : berbatasan dengan Kabupaten Asahan dan Kabupaten Simalungun
- Barat : berbatasan dengan Kabupaten Serdang Bedagai
- Utara : berbatasan dengan Selat Malaka

Wilayah Kabupaten Batu Bara adalah merupakan wilayah yang bertopografi relatif datar dan landai dengan ketinggian 0 – 80 m dpl (di atas permukaan laut). Wilayah ini terletak di tepi pantai pulau Sumatera (Sumatera Utara), merupakan daerah endapan yang dikenal sebagai daerah dataran rendah yang relatif datar, dimana seluruh wilayahnya sebelah utara berbatasan dengan Selat Malaka, dengan panjang pantai ± 110 Km. Daerah ini sangat cocok untuk dimanfaatkan sebagai daerah pusat pemukiman, perkebunan, pertanian sawah, perdagangan, industri dan jasa.

Letak suatu daerah akan mempengaruhi keadaan iklim pada wilayah tersebut. Kemudian lebih lanjut iklim akan mempengaruhi kehidupan yang ada di wilayah tersebut. Kabupaten Batu Bara beriklim tropis sebagaimana

iklim di Indonesia secara umumnya dengan temperatur tinggi dan suhu udara yang tinggi pula sepanjang tahun, yaitu 23⁰ - 27⁰ C, dengan dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau. Musim penghujan terjadi pada bulan September s/d Maret dan musim kemarau pada bulan Maret s/d September. Pada bulan Maret dan bulan September adalah musim peralihan atau musim pancaroba. Tingkat curah hujan adalah 1.702 mm/tahun.

Tabel 3.T.I.1.: Luas Kecamatan Kabupaten Batubara

Kecamatan	Luas Wilayah	
	km2	%
1. Sei Balai	92.64	10.24
2. Tanjung Tiram	173.79	19.2
3. Talawi	89.8	9.92
4. Lima Puluh	239.55	26.47
5. Air Putih	72.24	7.98
6. Sei Suka	171.47	18.95
7. Medang Deras	65.47	7.24
Batubara	904.96	100

Sumber : BPS Kabupaten Batubara

Kabupaten Batubara memiliki 7 Kecamatan dimana luas daerah terbesar adalah Kecamatan Lima Puluh dengan luas 239,55 km² atau sekitar 26,47 persen dari total luas Batu Bara, diikuti Kecamatan Tanjung Tiram dengan luas 173,79 km² atau sekitar 19,20 persen, kemudian Kecamatan Sei Suka dengan luas 171,47 km² atau 18,95 persen. Sedangkan luas daerah terkecil adalah Kecamatan Medang Deras dengan luas 65,47 km² atau sekitar 7,24 persen dari total luas wilayah Batu Bara.

Kondisi Kependudukan dan Ketenagakerjaan

Jumlah penduduk Kabupaten Batubara tahun 2016 mengalami peningkatan dimana dari hasil proyeksi jumlah penduduk tahun 2015 sebanyak 400.803 jiwa meningkat menjadi 404.988 jiwa pada tahun 2016. Populasi penduduk terbanyak adalah jenis kelamin laki-laki sebanyak 203.689 jiwa sedangkan perempuan sebanyak 201.299 jiwa. Penduduk

Kabupaten Batubara yang didominasi oleh laki-laki dengan *Gender ratio* (rasio jenis kelamin) sebesar 101. Ini artinya untuk setiap 100 perempuan di Kabupaten Nias maka terdapat 101 laki-laki. Jumlah penduduk terbanyak berada di Kecamatan Lima Puluh yaitu 90.667 jiwa dan penduduk terendah berada di Kecamatan Sei Balai sebanyak 28.038 jiwa.

Tabel 3.T.I.2.: Kependudukan Kabupaten Batubara

Kecamatan	Luas Wilayah (km ²)	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk	Rasio Jenis Kelamin	Rumah Tangga
1. Sei Balai	92.64	28,038	302.66	100	6,708
2. Tanjung Tiram	173.79	68,210	392.49	105	15,324
3. Talawi	89.8	58,569	652.22	102	13,367
4. Lima Puluh	239.55	90,667	378.49	99	20,891
5. Air Putih	72.24	50,317	696.53	98	11,596
6. Sei Suka	171.47	56,078	327.04	101	13,103
7. Medang Deras	65.47	53,109	811.20	102	11,870
Batubara	904.96	404,988	447.52	101	92,859

Sumber : Kabupaten Batubara Dalam Angka 2018

Kecamatan Medang Deras merupakan daerah dengan tingkat kepadatan penduduk tertinggi yaitu sebesar 811,20 yang berarti dalam wilayah 1 km² terdapat penduduk sebanyak 811 jiwa. Sedangkan kecamatan Sei Balai merupakan daerah dengan tingkat kepadatan penduduk yang paling kecil yaitu hanya 302,66 yang berarti dalam wilayah 1 km² hanya terdapat penduduk sebanyak 303 jiwa.

Dengan nilai rasio jenis kelamin sebesar 105, kecamatan Tanjung Tiram merupakan daerah dengan rasio jenis kelamin tertinggi yang memiliki makna bahwa disetiap 100 penduduk perempuan terdapat 105 penduduk laki-laki. Sementara itu, kecamatan Air Putih merupakan daerah dengan rasio jenis kelamin paling rendah yaitu sebesar 98 yang memiliki makna untuk setiap 100 penduduk perempuan terdapat 98 penduduk laki-laki.

Kecamatan Medang Deras merupakan daerah dengan pertumbuhan jumlah penduduk tertinggi yaitu sebesar 1,64 %. Sedangkan Kecamatan Sei Balai merupakan daerah dengan tingkat pertumbuhan penduduk paling rendah yaitu sebesar 0,69 %. Jika dilihat dari jumlah rumah tangga, maka Kecamatan Lima Puluh yang merupakan daerah dengan jumlah penduduk terbanyak juga memiliki jumlah rumah tangga terbesar. Sedangkan Kecamatan Sei Balai merupakan daerah dengan jumlah rumah tangga paling sedikit yang sejalan dengan jumlah penduduknya yang paling rendah.

Tabel 3.T.I.3.: Ketenagakerjaan Kabupaten Batubara

Jenis Kegiatan	2014	2015
Angkatan Kerja	152,468	155,514
Bekerja	141,156	145,679
Pengangguran	11,312	9,835
Bukan Angkatan Kerja	113,072	113,920
TPAK	57.42	57.72
TPT	7.42	6.32

Sumber : Kabupaten Batubara Dalam Angka 2018

Pada tahun 2015 di Kabupaten Batubara, terdapat 155.514 penduduk yang tergolong dalam penduduk angkatan kerja dengan pembagian sebanyak 145.679 termasuk penduduk bekerja dan 9.835 penduduk menganggur. Tingkat Partisipasi Angkatan kerja di Tahun 2015 untuk Kabupaten Batubara adalah sebesar 57,72 persen artinya dari 100 penduduk usia 15 tahun keatas, sekitar 57 orang tersedia memproduksi barang dan jasa pada periode tertentu atau labor supply tinggi. Sedangkan untuk Tingkat Pengangguran terbuka rendah yaitu sebesar 6,32 persen.

Tabel 3.B.I.4.: Pekerja Menurut Lapangan Usaha

Lapangan Usaha	2014	2015
Pertanian	51,925	67,224
Manufaktur	21,492	22,336
Jasa-jasa	19,978	56,119
Jumlah	93,395	145,679

Sumber : Kabupaten Batubara Dalam Angka 2018

Mayoritas pekerja di Kabupaten Batubara bekerja di sektor pertanian, pada tahun 2015 mengalami peningkatan menjadi 67.224 pekerja yang sebelumnya pada tahun 2014 sebanyak 51.925 pekerja. Sedangkan sektor Manufaktur terjadi peningkatan jumlah pekerja pada tahun 2015 menjadi 22.336 pekerja yang sebelumnya pada tahun 2014 hanya sebanyak 21.492 pekerja. Sementara untuk sektor jasa juga mengalami peningkatan yang signifikan dari 19.978 pekerja pada tahun 2014 menjadi 56.119 pekerja pada tahun 2015.

Kondisi Pendidikan

Menurut jenjang pendidikan di Kabupaten Batubara, Angka Partisipasi Murni (APM) untuk jenjang pendidikan SD adalah sebesar 96,98 % dan Angka Partisipasi Kasar (APK) 115.58 %. Untuk jenjang SMP, Angka Partisipasi Murni (APM) sebesar 74,28 % dan untuk Angka Partisipasi Kasar (APK) yaitu 87,30 %. Sedangkan untuk jenjang SMA/SMK sebesar 62,21 % untuk Angka Partisipasi Murni (APM) dan 102,20 % untuk Angka Partisipasi Kasar (APK).

Tabel 3.T.I.5.: APK dan APM Kabupaten Batubara

Indikator	2015		2016	
	APK	APM	APK	APM
SD/MI	115.61	98.70	115.58	96.98
SMP/MTs	97.02	78.43	87.30	74.28
SMA/SMK/MA	71.28	55.96	102.20	62.21
Perguruan Tinggi	9.42	8.03	17.93	16.15

Sumber : Kabupaten Batubara Dalam Angka 2018

Upaya pembangunan sektor pendidikan di Kabupaten Batubara terus dilakukan baik dengan penyediaan/peningkatan sarana fisik pendidikan maupun tenaga guru PNS maupun guru honorer yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi sekolah di setiap tingkatan pendidikan maupun mutu/kualitasnya.

Pada tahun 2016 banyaknya sekolah dan jumlah guru di Kabupaten Batubara terdapat 54 TK dengan total guru 203 orang, SD 245 sekolah dengan total guru 2.978 orang, SMP 54 sekolah dengan total guru 1.069 orang, SMA 42 sekolah dengan total guru SMA 830 orang. Semua sarana pendidikan tersebut menyebar di seluruh kecamatan. Selain sarana pendidikan tingkat TK sampai SMA, di Kabupaten Batubara juga terdapat perguruan tinggi sehingga putra putri daerah tamatan SMA bisa menyambung pendidikannya di daerah sendiri tanpa harus mengeluarkan biaya besar untuk keluar daerah.

Tabel 3.T.I.6.: Sarana dan Prasarana Pendidikan Kabupaten Batubara

Kecamatan	SD/MI					SMP/MTs					SMA/SMK/MA				
	Jumlah			Rasio Murid Per		Jumlah			Rasio Murid Per		Jumlah			Rasio Murid Per	
	Sekolah	Guru	Murid	Guru	Sekolah	Sekolah	Guru	Murid	Guru	Sekolah	Sekolah	Guru	Murid	Guru	Sekolah
1. Sei Balai	21	245	3,237	13	154	5	60	979	16	196	9	90	1,798	20	200
2. Tanjung Tiram	32	422	7,923	19	248	6	126	2,126	17	354	5	87	1,383	16	277
3. Talawi	33	431	7,738	18	234	5	98	1,687	17	337	5	102	1,665	16	333
4. Lima Puluh	59	689	13,065	19	221	10	259	4,017	16	402	6	166	2,389	14	398
5. Air Putih	35	413	6,629	16	189	10	211	3,217	15	322	10	234	4,873	21	487
6. Sei Suka	36	428	7,179	17	199	11	182	2,806	15	255	4	99	1,702	17	426
7. Medang Deras	29	350	7,060	20	243	7	133	2,005	15	286	3	52	924	18	308
Batubara	245	2,978	52,831	18	216	54	1,069	16,837	16	312	42	830	14,734	18	351

Sumber : Kabupaten Batubara Dalam Angka 2018

Dilihat dari rasio murid per guru di Kabupaten Batubara untuk seluruh tingkat pendidikan masih dikategorikan baik.

Kondisi Kesehatan

Sarana kesehatan sangat diperlukan oleh masyarakat banyak untuk menunjang perbaikan kualitas hidup. Peningkatan sarana dan prasarana maupun pelayanan kesehatan kepada masyarakat terus diupayakan oleh pemerintah. Banyaknya fasilitas kesehatan tahun 2016 di Kabupaten

Batubara untuk Rumah Sakit sebanyak 2 unit, Puskesmas 75 unit, Posyandu 512 unit, Klinik 32 unit, dan Poskesdes 38 unit.

Tabel 3.T.I.7.: Fasilitas Kesehatan Kabupaten Batubara

Tahun	Rumah Sakit	Rumah Bersalin	Puskesmas	Posyandu	Klinik	Poskesdes
2013	3	2	74	512	42	33
2014	3	-	74	512	42	33
2015	3	-	75	512	59	38
2016	2	-	75	512	32	38

Sumber : Kabupaten Batubara Dalam Angka 2018

Untuk melayani masyarakat di bidang kesehatan, banyaknya tenaga pelayanan kesehatan yang ada di Kabupaten Batubara terdiri dari Dokter sebanyak 56 orang, Perawat sebanyak 206 orang, dan Bidan sebanyak 218 orang serta farmasi sebanyak 6 orang. Keseluruhan tenaga kesehatan tersebut berada di rumah sakit maupun beberapa puskesmas yang ada di Kecamatan. Jika dibandingkan dengan jumlah pasien yang banyak setiap harinya dengan berbagai keluhan penyakit yang berbeda mencapai 86.176 kasus selama tahun 2016 tentunya tenaga kesehatan yang ada masih belum memadai, namun dengan profesional pada pekerjaan sehingga semuanya dapat terlayani dengan baik.

Tabel 3.T.I.8.: Tenaga Kesehatan Kabupaten Batubara

Unit Kerja	Dokter	Perawat	Bidan	Farmasi
Puskesmas	29	140	190	4
Instalasi Farmasi	-	-	-	1
Diskes	2	-	-	-
Rumah Sakit	25	66	28	1
Jumlah	56	206	218	6

Sumber : Kabupaten Batubara Dalam Angka 2018

Kondisi Infrastruktur Jalan

Hubungan darat antar kecamatan dapat melalui jalur jalan kabupaten. Pemerintah Kabupaten Batubara terus berupaya untuk meningkatkan sarana dan prasarana khususnya yang menjadi penghubung antar kecamatan maupun desa. Banyak hutan yang di dimanfaatkan untuk pembukaan jalan baru sehingga memudahkan transportasi dari desa ke

ibukota kecamatan. Pada tahun 2015, panjang jalan mencapai 609.687 km dengan kondisi baik sampai rusak berat dan permukaan yang di aspal sampai berupa tanah.

Jalan merupakan prasarana pengangkutan yang penting untuk memperlancar dan mendorong kegiatan perekonomian. Makin meningkatnya usaha pembangunan menuntut pula peningkatan pembangunan jalan untuk memudahkan mobilitas penduduk dan memperlancar lalu lintas barang dari suatu daerah ke daerah lain. Dilihat dari kondisinya, jalan di Kabupaten Batubara pada tahun 2015 mayoritas dalam kondisi yang sedang dengan panjang jalan 283.056 km atau sekitar 46,43 persen dari total seluruh jalan yang ada di Kabupaten Batubara. Sedangkan jalan dengan kondisi yang baik hanya sebesar 19,2 persen atau sepanjang 117.231 km.

Tabel 3.T.I.9: Panjang Jalan Menurut Kondisi Kabupaten Batubara

Kondisi	Tahun	
	2013	2015
Baik	118,037.0	117,231.0
Sedang	273,800.0	283,056.0
Rusak	207,200.0	203,800.0
Rusak Berat	8,000.0	5,600.0
Jumlah	607,037.0	609,687.0

Sumber : Kabupaten Batubara Dalam Angka 2018

Listrik

Kebutuhan listrik penduduk Kabupaten Batu Bara sebagian besar dipasok oleh PLN Rayon Tanjung Tiram dan Rayon Indrapura. Pada tahun 2016 pada PLN Rayon Tanjung Tiram terdapat 60.731 pelanggan dan PLN Rayon Indrapura terdapat 40.060 pelanggan. Berdasarkan kategori pelanggan, daya tersambung listrik pada tahun 2016 adalah 44.395.640 KVA, dengan mwh terjual sebesar 7.514.534.

Tabel 3.T.I.10.: Kondisi Kelistrikan Kabupaten Batubara

Kategori	Pelanggan	Daya Tersambung	MWH Terjual
		KVA	
Rumah Tangga	59,002	37,809,000	6,385,741
Komersil	163	3,207,400	436,180
Industri	163	1,502,900	195,144
Pemerintah	83	691,190	263,165
Sosial	1,320	1,185,150	234,304
Jumlah	60,731	44,395,640	7,514,534

Sumber : Kabupaten Batubara Dalam Angka 2018

Komunikasi

Di Kabupaten Batu Bara terdapat Kantor Pos untuk melayani masyarakat dalam hal jasa pos. Selama tahun 2016 Untuk jumlah kiriman prioritas yang dikirim ada sebanyak 12.681 buah yang terdiri dari 12.201 surat pos kilat khusus dan 480 buah paket pos kilat khusus. Sedangkan kiriman prioritas yang diterima sebanyak 16.902 buah yang terdiri dari 15.757 surat pos kilat khusus dan 1.145 buah paket pos kilat khusus.

Selain pengiriman surat, kegiatan yang dilakukan oleh Kantor Pos Kabupaten Batu Bara adalah mengirim dan menerima Wesel dan Giro/Cek. Dari tahun ketahun PT Pos semakin maju terbukti dengan penggunaan Sistem Online yaitu adanya kerjasama dengan beberapa Instansi lain seperti dalam hal pembayaran listrik dengan PT PLN, pembayaran kredit rumah maupun kredit sepeda motor dengan Bank BTN dan ITC, pembayaran telepon dengan PT Telkom, pembayaran tagihan Kartu Halo dan masih banyak lagi transaksi lain yang dapat memberikan kemudahan pelayanan kepada masyarakat.

Perdagangan

Jumlah pasar di Kabupaten Batu Bara pada tahun 2016 sebanyak 17 yang terdapat pada masing-masing kecamatan dan kecamatan yang memiliki jumlah pasar yang banyak terdapat di Kecamatan Lima Puluh. Selain itu, Kios 680 unit, Los 93 unit, dan Flat 2.690 unit.

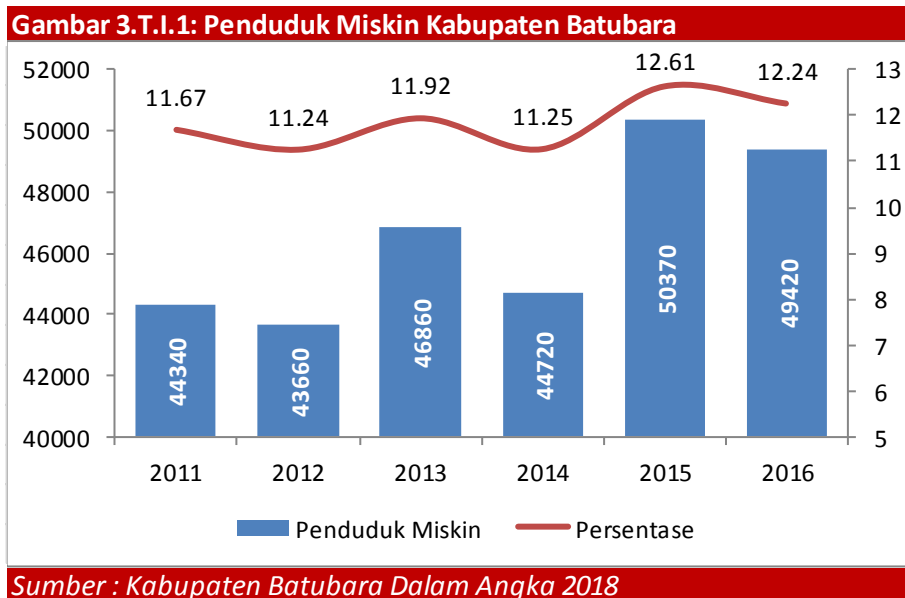
Tabel 3.T.I.11.: Sarana Perdagangan Kabupaten Batubara

Jenis	Tahun			
	Pasar	Kios	Los	Flat
1. Sei Balai	2	-	12	300
2. Tanjung Tiram	3	400	24	540
3. Talawi	1	10	8	290
4. Lima Puluh	6	50	25	900
5. Air Putih	2	220	10	350
6. Sei Suka	2	-	8	180
7. Medang Deras	1	-	6	130
Jumlah	17	680	93	2,690

Sumber : Kabupaten Batubara Dalam Angka 2018

Kemiskinan

Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Batu Bara tahun 2015 sebanyak 50,37 ribu orang atau 12,61 persen. Angka ini menurun pada tahun 2016 menjadi 49,42 ribu orang atau 12,24 persen. Secara umum, kemiskinan di Kabupaten Batu Bara menunjukkan pergerakan yang turun naik atau fluktuatif dari tahun 2012 sampai 2016.

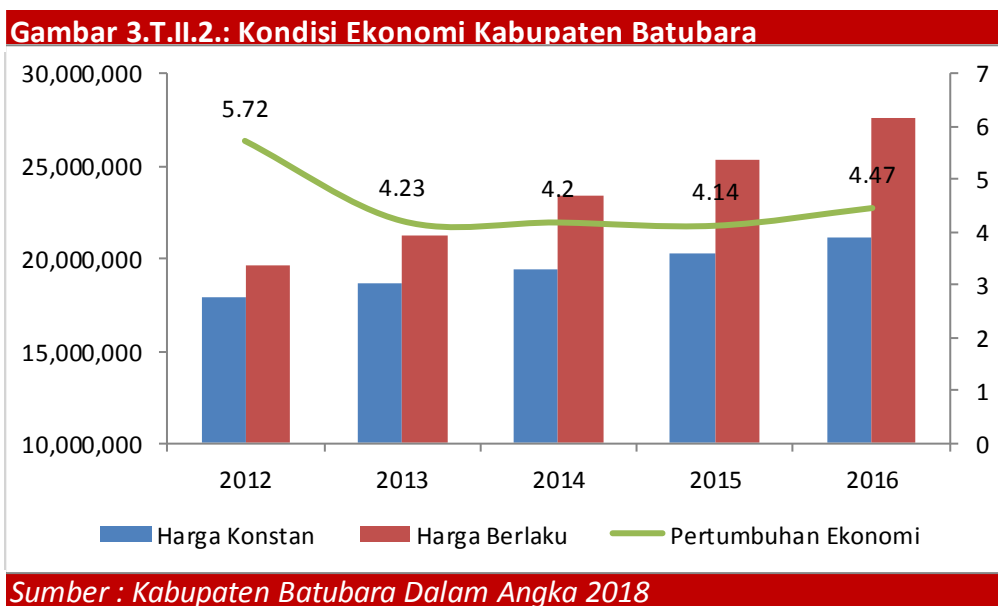


II. PROFIL EKONOMI

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB merupakan salah satu indikator ekonomi makro yang memberikan petunjuk sejauh mana perkembangan dan struktur ekonomi suatu daerah dalam suatu kurun waktu. Pada tahun 2016 PDRB atas dasar

harga berlaku Kabupaten Batubara sebesar 27.574 milyar rupiah meningkat bila dibandingkan dengan tahun 2015 yaitu 25.395 milyar rupiah. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan Kabupaten Batubara sebesar 21.169 milyar rupiah meningkat bila dibandingkan dengan tahun 2015 yaitu 20.264 milyar rupiah. Kondisi perekonomian Kabupaten Batubara menunjukkan pergerakan menurun dari 5,72 persen pada tahun 2012 menjadi 4,14 persen pada tahun 2015. Dimana kondisi perekonomian di Kabupaten Batubara sedikit membaik di tahun 2016 yang ditunjukkan dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi menjadi 4,47 persen.



Tiga sektor yang berkontribusi besar pada pembentukan Produk Domestik regional Bruto Kabupaten Batubara tahun 2016 adalah sektor industri pengolahan merupakan sektor yang paling banyak memberikan kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Batubara atas harga berlaku yaitu sebesar 10.115 milyar rupiah atau sekitar 47,98 persen Kemudian, diikuti oleh sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan sebesar 4.538 milyar rupiah atau sekitar 19,32 persen, sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor sebesar 3.296 milyar rupiah atau sekitar 16,03 persen.

Tabel 3.T.II.1.: Distribusi PDRB Kabupaten Batubara (%)

Kategori/Lapangan Usaha	Distribusi					
	2012	2013	2014	2015	2016	2017
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	21.38	21.55	20.60	19.66	19.32	19.25
B. Pertambangan dan Penggalian	0.12	0.12	0.12	0.12	0.13	0.14
C. Industri Pengolahan	49.32	48.12	48.74	48.61	47.98	47.27
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0.05	0.05	0.05	0.05	0.04	0.04
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.03	0.03	0.03	0.03	0.03	0.03
F. Konstruksi	4.78	5.07	5.14	5.61	6.33	7.19
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	15.15	15.36	15.67	16.03	16.38	16.45
H. Transportasi dan Pergudangan	3.74	4.01	3.88	3.92	3.75	3.62
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.07	1.14	1.18	1.19	1.21	1.20
J. Informasi dan Komunikasi	0.48	0.46	0.44	0.43	0.44	0.44
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	0.30	0.32	0.31	0.33	0.32	0.31
L. Real Estate	1.02	1.09	1.12	1.18	1.20	1.26
M,N. Jasa Perusahaan	0.09	0.09	0.09	0.10	0.10	0.11
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.73	1.81	1.85	1.95	1.95	1.88
P. Jasa Pendidikan	0.42	0.43	0.43	0.42	0.43	0.42
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.26	0.27	0.27	0.29	0.29	0.29
R,S,T,U. Jasa lainnya	0.08	0.08	0.08	0.09	0.09	0.09

Sumber : Kabupaten Batubara Dalam Angka 2017

Kondisi Produksi

Tanaman Pangan

Hingga saat ini pertanian tanaman pangan di Kabupaten Batu Bara masih dikelola secara tradisional sehingga tingkat produksi dan produktivitasnya relatif masih rendah dan belum bisa mencapai hasil yang maksimal. Jumlah produksi padi sawah di Kabupaten Batu Bara selama tahun 2016 adalah sebesar 160.933 ton dimana sebagian besar berasal dari kecamatan Lima Puluh dan Air Putih. Jumlah produksi jagung di

Kabupaten Batu Bara selama tahun 2016 adalah sebesar 6.903 ton, ubi kayu sebesar 16.118 ton, kacang kedelai sebanyak 43,9 ton, ubi jalar 26,9 ton, kacang hijau 5,1 ton, dan kacang tanah sebanyak 3,6 ton.

Kecamatan Lima Puluh dan Air Putih merupakan kawasan utama penghasil padi sawah untuk wilayah Kabupaten Batu Bara, dimana kedua kecamatan tersebut memiliki luas lahan padi sawah lebih dari 6.000 ha per kecamatan dengan tingkat produksi diatas 35.000 ton. Kemudian Kecamatan Tanjung Tiram juga merupakan penghasil jagung terbesar di Kabupaten Batu Bara dengan luas lahan mencapai 1.104 ha dan mampu menghasilkan jagung sebanyak 4.318 ton. Sementara itu, untuk komoditas ubi kayu, Kecamatan Sei Suka merupakan kecamatan yang memiliki lahan ubi kayu sebesar 186 ha dengan tingkat produksi 8.280 ton. Sedangkan komoditas kacang kedelai hanya terdapat pada Kecamatan Sei Balai yang merupakan sentra penghasil kacang kedelai untuk wilayah Kabupaten Batu Bara.

Tabel 3.T.II.2.: Komoditas Tanaman Pangan Kabupaten Batubara

Kecamatan	Padi Sawah		Jagung		Ubi Kayu		Ubi Jalar	
	Luas	Produksi	Luas	Produksi	Luas	Produksi	Luas	Produksi
1. Sei Balai	4,333.9	21,538.0	94.0	336.6	80.0	2,112.5	2.0	17.9
2. Tanjung Tiram	1,507.2	5,450.0	1,104.0	4,318.1	-	-	-	-
3. Talawi	2,179.9	11,522.1	85.0	465.7	96.0	3,434.0	-	-
4. Lima Puluh	6,802.8	36,333.3	182.0	633.4	88.0	1,366.4	1.0	9.0
5. Air Putih	8,772.7	39,748.6	21.2	73.0	4.0	552.5	-	-
6. Sei Suka	2,756.0	12,395.4	236.0	958.8	186.0	8,280.0	-	-
7. Medang Deras	5,440.5	33,946.6	126.2	117.6	7.0	373.0	-	-
Batubara	31,793.0	160,933.9	1,848.4	6,903.0	461.0	16,118.4	3.0	26.9

Sumber : Kabupaten Batubara Dalam Angka 2018

Tanaman Hortikultura

Selain tanaman pangan, Kabupaten Batu Bara juga sebagai penghasil tanaman hortikultura seperti buah-buahan dan sayur-sayuran. Jenis tanaman buah-buahan yang banyak terdapat di Kabupaten Batu Bara adalah sawo dengan produksi 1.299 kwintal, sedangkan buah-buahan

tahunan adalah durian sebanyak 62,8 kwintal. Hasil produksi tersebut biasanya dijual di sekitarnya dan juga di kirim keluar daerah dengan menggunakan angkutan. Untuk jenis sayur-sayuran masih mendominasi cabai merah dengan produksi sebanyak 25.950 ton, cabe rawit sebanyak 591,2 ton, kacang panjang sebanyak 347,5 ton, terung sebanyak 280,7 ton, ketimun 294,3 ton, kangkung 167,2 ton dan bayam sebanyak 149,2 ton.

Tabel 3.T.II.3.: Komoditas Tanaman Hortikultura Kabupaten Batubara

SAYURAN														
Kecamatan	Cabe Rawit		Kacang Panjang		Cabe Merah		Terung		Ketimun		Kangkung		Semangka	
	Luas	Produksi	Luas	Produksi	Luas	Produksi	Luas	Produksi	Luas	Produksi	Luas	Produksi	Luas	Produksi
1.Sei Balai	3.0	-	5.0	117.1	-	190.2	4.0	159.8	5.0	146.2	4.0	25.2	9.0	269.0
2.Tanjung Tiram	23.0	501.8	1.0	-	-	14.1	-	-	-	-	-	-	-	-
3.Talawi	1.0	33.4	7.0	66.3	-	-	-	-	7.0	53.6	5.0	33.2	13.0	419.7
4.Lima Puluh	2.0	29.1	5.0	44.3	496.0	18,601.0	-	-	-	-	-	-	340.0	8,923.5
5.Air Putih	-	-	3.0	53.2	463.0	625.7	-	61.9	3.0	36.2	9.0	55.4	13.0	213.5
6.Sei Suka	2.0	26.9	4.0	36.2	119.0	6,473.1	3.0	35.3	4.0	58.3	10.0	53.4	-	-
7.Medang Deras	-	-	3.0	30.4	1.0	46.1	2.0	23.7	-	-	-	-	3.0	42.0
Batubara	31.0	591.2	28.0	347.5	1,079.0	25,950.2	9.0	280.7	19.0	294.3	28.0	167.2	378.0	9,867.7
BUAH-BUAHAN														
Kecamatan	Produksi													
	Alpokad	Mangga	Rambutan	Durian	Jambu Biji	Jambu Air	Sawo	Pepaya	Pisang	Nangka	Sukun	Manggis	Melinjo	Belimbing
1.Sei Balai	1.6	142.0	43.5	24.0	2.7	2.9	16.8	10.9	55.1	-	7.4	0.5	5.9	0.3
2.Tanjung Tiram	1.0	0.6	2.0	-	0.3	-	12.0	2.1	11.6	0.8	-	-	-	1.1
3.Talawi	-	114.6	54.0	4.2	8.6	6.1	49.3	10.8	60.3	24.0	2.4	1.0	1.4	-
4.Lima Puluh	0.6	20.8	6.5	0.3	0.3	0.5	-	51.4	10.3	-	-	-	0.5	-
5.Air Putih	8.1	152.6	27.2	2.7	-	11.1	7.5	2.0	84.0	-	0.6	-	-	-
6.Sei Suka	-	198.3	24.7	31.6	-	7.4	61.4	5.8	9.0	-	9.9	-	3.3	-
7.Medang Deras	-	120.0	-	-	47.4	11.0	1,152.7	2.0	-	117.6	71.2	-	-	3.8
Batubara	11.3	748.9	157.9	62.8	59.3	39.0	1,299.7	85.0	230.3	142.4	91.5	1.5	11.1	5.2

Kecamatan Medang Deras merupakan kecamatan penghasil sawo terbesar di wilayah Kabupaten Batu Bara dengan tingkat produksi di atas 1.152 ton. Durian juga merupakan komoditas yang ada di Kabupaten Batu Bara dengan kecamatan Sei Suka sebagai sentra penghasil durian dengan tingkat produksi di atas 31,6 ton. Selain itu, komoditas cabai merah terdapat pada kecamatan Lima Puluh yang merupakan penghasil cabai terbesar di Kabupaten Batu Bara dengan tingkat produksi sebesar 18.601 ton. Sementara itu, Kecamatan Tanjung Tiram merupakan sentra penghasil cabe rawit terbesar dengan tingkat produksi sebesar 501,8 ton.

Tanaman Perkebunan

Tanaman perkebunan yang ada di Kabupaten Batu Bara adalah Tanaman Perkebunan Rakyat dengan komoditi kelapa, karet, kelapa sawit, pinang, dan Kakao. Hal ini terlihat dari banyaknya rumah tangga yang mengusahakan tanaman perkebunan rakyat. Jenis tanaman perkebunan rakyat yang terluas adalah kelapa sawit yaitu seluas 12.043 Ha dan yang terbesar kedua adalah kelapa dengan luas 8.720 Ha.

Kecamatan Tanjung Tiram merupakan sentra perkebunan kelapa sawit dengan tingkat produksi sebesar 63.938 ton yang merupakan tertinggi di Kabupaten Batu Bara. Sementara itu, Kabupaten Tanjung Tiram juga merupakan sentra penghasil kelapa dengan tingkat produksi 25.777 ton. Untuk komoditas kakao banyak juga terdapat di Kecamatan Tanjung Tiram dengan tingkat produksi mencapai 448 ton.

Tabel 3.T.II.4.: Komoditas Tanaman Perkebunan Kabupaten Batubara

Kecamatan	Karet		Kelapa Sawit		Kelapa		Kakao		Pinang	
	Luas	Produksi	Luas	Produksi	Luas	Produksi	Luas	Produksi	Luas	Produksi
1.Sei Balai	23.0	42.0	1,395.0	22,605.0	1,283.0	7,297.0	198.0	163.0	20.0	14.0
2.Tanjung Tiram	-	-	4,148.0	63,938.0	4,708.0	25,777.0	498.0	448.0	43.0	39.0
3.Talawi	127.0	198.0	1,275.0	-	515.0	2,851.0	348.0	310.0	42.0	38.0
4.Lima Puluh	79.0	124.0	2,044.0	32,093.0	1,482.0	7,671.0	442.0	394.0	14.0	9.0
5.Air Putih	-	-	646.0	10,412.0	49.0	282.0	109.0	96.0	27.0	23.0
6.Sei Suka	286.0	428.0	1,252.0	20,130.0	115.0	547.0	317.0	290.0	9.0	4.0
7.Medang Deras	-	-	1,283.0	19,058.0	568.0	3,081.0	132.0	105.0	23.0	21.0
Batubara	515.0	792.0	12,043.0	168,236.0	8,720.0	47,506.0	2,044.0	1,806.0	178.0	148.0

Sumber : Kabupaten Batubara Dalam Angka 2018

Peternakan

Masyarakat Batu Bara pada umumnya menggemari kegiatan peternakan karena hasilnya dapat membantu perekonomian masyarakat meskipun secara rata-rata pengelolaannya masih tradisional. Jenis ternak yang paling diminati oleh penduduk Kabupaten Batu Bara adalah ternak ayam kampung dan sapi. Untuk ternak sapi, pada tahun 2016 populasinya sebesar 38.551 ekor, ternak ayam kampung sebesar 652.580 ekor. Ternak besar seperti kerbau dan kambing juga terdapat di Kabupaten Batu Bara.

Pada tahun 2016 populasi ternak kerbau ada sebanyak 761 ekor, domba 32.458 ekor, babi 4.059 ekor dan ternak kambing sebanyak 35.107 ekor.

Tabel 3.T.II.5.: Populasi Ternak dan Unggas Kabupaten Batubara

Kecamatan	Ternak					Unggas	
	Sapi	Kerbau	Kambing	Domba	Babi	Ayam Kampung	Itik
1.Sei Balai	4,681	86	4,981	5,040	235	81,346	14,890
2.Tanjung Tiram	1,057	28	3,121	3,153	175	76,778	17,778
3.Talawi	4,128	51	4,775	4,882	211	88,789	15,101
4.Lima Puluh	19,182	101	10,025	9,562	345	161,677	19,120
5.Air Putih	509	316	3,035	2,092	1,551	65,246	9,521
6.Sei Suka	8,535	78	6,854	6,029	1,120	92,199	11,899
7.Medang Deras	459	101	2,316	1,700	422	86,545	18,342
Batubara	38,551	761	35,107	32,458	4,059	652,580	106,651

Sumber : Kabupaten Batubara Dalam Angka 2018

Mayoritas ternak yang dipelihara dan terdapat di Kabupaten Batu Bara adalah ternak sapi, dimana Kecamatan Lima Puluh merupakan sentra ternak sapi dengan jumlah populasi sapi mencapai 19.182 ekor. Sementara ternak kambing juga terdapat di Kecamatan Lima Puluh merupakan wilayah dengan jumlah populasi ternak kambing tertinggi yang mencapai 10.025 ekor. Sedangkan untuk ayam kampung, juga terdapat pada kecamatan Lima Puluh yang merupakan sentra peternakan ayam kampung dengan jumlah populasinya mencapai 161.677 ekor. Selain itu, Kecamatan Lima puluh juga merupakan sentra peternakan itik sebesar 19.120 ekor.

Perikanan

Sebagai daerah kepulauan maka potensi dari pengembangan perikanan ini didukung oleh lautan yang cukup luas, jenis ikan yang beraneka ragam dengan nilai pasar yang cukup tinggi. Selama tahun 2016 produksi ikan terbanyak adalah berasal dari budidaya yaitu 29.417 ton, sedangkan produksi ikan air laut sebesar 28.033 ton.

Penghasil ikan laut hanya terdapat pada lima kecamatan dan Kecamatan Tanjung Tiram merupakan wilayah penghasil ikan laut terbesar di Kabupaten Batubara sebesar 11.056. Sedangkan untuk ikan budidaya

merata di seluruh kecamatan ada, dimana Kecamatan Tanjung Tiram juga merupakan wilayah penghasil ikan budidaya tertinggi di wilayah Kabupaten Batubara.

Tabel 3.T.II.6.: Produksi Perikanan Kabupaten Batubara

Kecamatan	Perikanan		Jumlah
	Laut	Budidaya	
1.Sei Balai	-	18.1	18.1
2.Tanjung Tiram	11,056.5	11,335.0	22,391.5
3.Talawi	3,770.0	3,713.9	7,483.9
4.Lima Puluh	4,320.2	4,234.9	8,555.1
5.Air Putih	-	15.5	15.5
6.Sei Suka	2,214.0	2,191.7	4,405.7
7.Medang Deras	6,673.0	7,908.0	14,581.0
Batubara	28,033.7	29,417.0	57,450.7

Sumber : Kabupaten Batubara Dalam Angka 2018

Kehutanan

Hasil hutan seperti kayu glondongan, bambu, arang, kayu bakar merupakan salah satu mata pencaharian walaupun memiliki prioritas yang relatif kecil. Total keseluruhan dari luas hutan yang ada di Kabupaten Batubara adalah seluas 3.424 Ha.

Tabel 3.T.II.7.: Luas Hutan Kabupaten Batubara

Kecamatan	Hutan		Jumlah
	Lindung	Produksi	
1.Sei Balai	-	-	0.0
2.Tanjung Tiram	852.0	785.0	1,637.0
3.Talawi	70.0	64.0	134.0
4.Lima Puluh	270.0	249.0	519.0
5.Air Putih	-	-	3.0
6.Sei Suka	163.0	150.0	313.0
7.Medang Deras	427.0	394.0	821.0
Batubara	1,782.0	1,642.0	3,427.0

Sumber : Kabupaten Batubara Dalam Angka 2018

Mayoritas hutan di Kabupaten Batubara merupakan hutan lindung, dimana pada Kecamatan Tanjung Tiram merupakan wilayah dengan luas hutan lindung terbesar di Kabupaten Batubara dan juga Kecamatan

Tanjung Tiram memiliki luas hutan produksi paling besar dibandingkan kecamatan lain pada Kabupaten Batubara.

III. STRATEGI PENGEMBANGAN UMKM

Pengembangan UMKM merupakan upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah, dunia usaha dan masyarakat dalam rangka memberdayakan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah melalui pemberian fasilitas bimbingan pendampingan dan bantuan perkuatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan serta daya saing Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Pengembangan UMKM yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Batu Bara sebagai satu kesatuan dalam upaya meningkatkan perekonomian daerah dan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Adapun strategi pengembangan UMKM yang telah dilakukan di Kabupaten Batu Bara, antara lain :

1. Kebijakan berupa Peraturan Bupati Batu Bara tentang penggunaan pakaian songket setiap minggunya kepada seluruh pegawai yang ada dilingkungan pemerintahan Kabupaten Batu Bara, BUMD, dan Swasta.
2. Kebijakan pengembangan untuk komoditi cabai yang dimulai tahun 2009 dengan luas lahan sebesar 200 ha dan hingga saat ini pengembangan luas lahan komoditi cabai mencapai 1.200 ha.
3. Kebijakan peningkatan ekspor produk Sapu Lidi ke India.
4. Kebijakan peningkatan ekspor Sabut Kelapa ke Eropa sebagai bahan baku jok mobil dan tempat tidur.
5. Kebijakan peningkatan kualitas produk UMKM yang ada di wilayah Kabupaten Batu Bara.
6. Kebijakan untuk melakukan verifikasi terhadap pelaku usaha UMKM yang ada di wilayah Kabupaten Batu Bara.
7. Kebijakan memperluas jaringan usaha untuk meningkatkan pemasaran produk UMKM.

8. Kebijakan untuk memanfaatkan “waste” perikanan sebagai bahan baku olahan.
9. Kebijakan pembangunan Reast Area untuk promosi dan pemasaran produk-produk UMKM yang ada di Kabupaten Batu Bara.
10. Kebijakan memberikan kemudahan dalam pemberian izin untuk pelaku usaha UMKM yang ada di Kabupaten Batu Bara.
11. Kebijakan memberikan kemudahan dalam pemberian modal kepada pelaku usaha UMKM yang ada di Kabupaten Batu Bara.

Strategi meningkatkan kemampuan pengelolaan dan permodalan bagi koperasi, usaha mikro, kecil dan menengah melalui :

1. Kebijakan memberikan kemudahan dalam pemberian izin untuk pelaku usaha UMKM yang ada di Kabupaten Batu Bara.
2. Kebijakan memberikan kemudahan dalam pemberian modal kepada pelaku usaha UMKM yang ada di Kabupaten Batu Bara.

Perkembangan Jumlah Usaha di Kabupaten Batubara

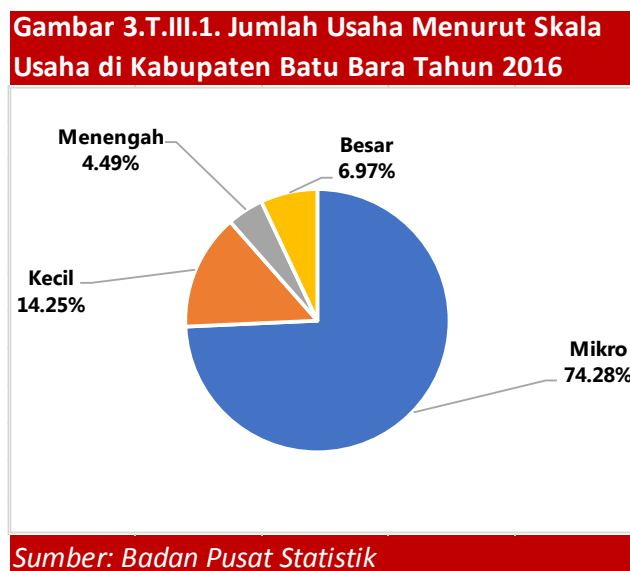
Kegiatan UMKM berkontribusi dalam memberikan lapangan kerja, dan memegang peranan penting dalam perekonomian Kabupaten Batubara. Jumlah usaha di Kabupaten Batubara pada tahun 2016 berjumlah 33.900 perusahaan atau sekitar 2,88% dari total usaha di Provinsi Sumatera Utara. Jumlah usaha tersebut jika dibandingkan dengan jumlah usaha tahun 2006 (sekitar 32.500 unit usaha) mengalami peningkatan sebesar 4,31%.

Tabel 3.T.III.1. Jumlah Usaha dan Tenaga Kerja Menurut Skala Usaha di Kabupaten Batu Bara Tahun 2016

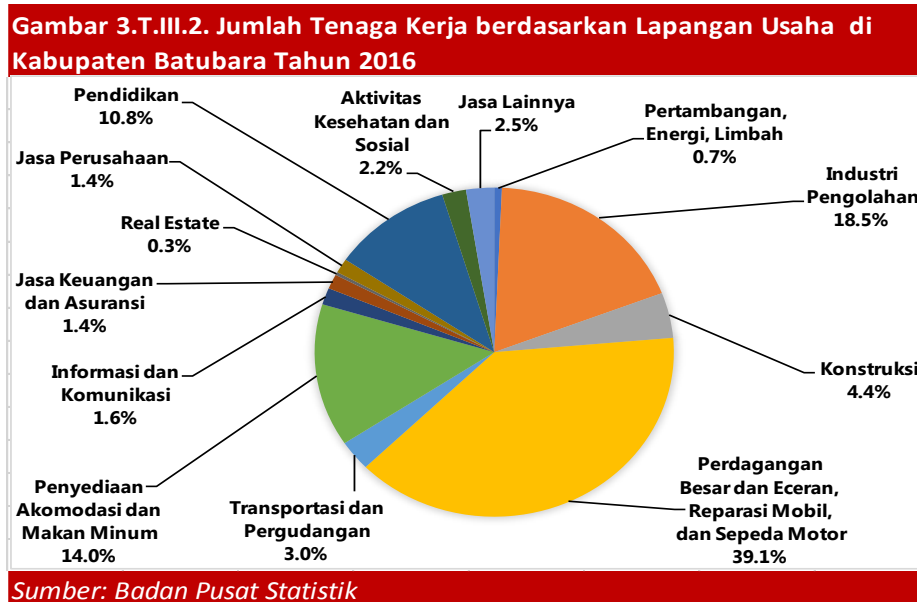
Skala Usaha	Banyak Usaha	Banyak Tenaga Kerja	Persentase TK (%)
Mikro	30,725	50,247	74.28
Kecil	2,953	9,641	14.25
Menengah	198	3,038	4.49
Besar	19	4,718	6.97
Jumlah	33,895	67,644	100.00

Sumber: Badan Pusat Statistik

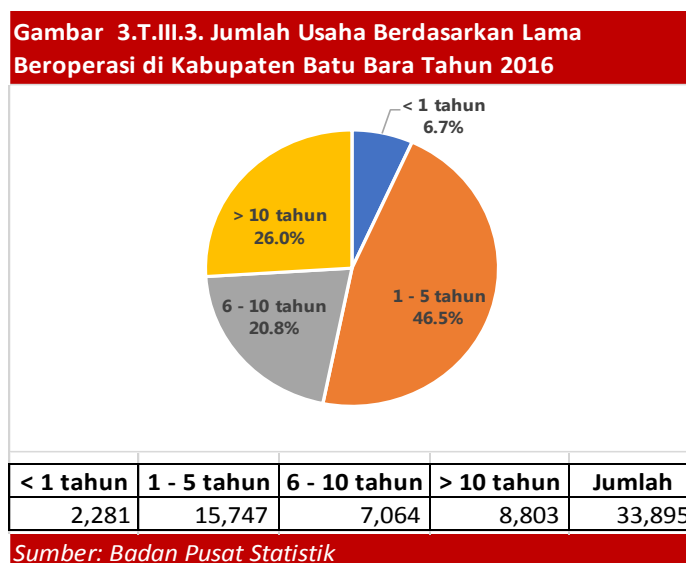
Berdasarkan hasil Sensus Ekonomi tahun 2016, jumlah usaha mikro dan kecil (UMK) di Kabupaten Samosir mencapai 33.678 unit usaha dan usaha menengah besar (UMB) mencapai 217 unit usaha. Dapat diketahui pula UMK di Kota Medan mampu menyerap tenaga kerja sebesar 88,5% dari total tenaga kerja pada skala usaha UMK dan UMB. Sedangkan sisanya, mampu diserap UMB sebesar 11,5% dari total tenaga kerja pada skala usaha UMK dan UMB



Jika dibagi dalam skala usaha yang lebih rinci, maka jumlah usaha mikro sangat mendominasi yaitu sebanyak 30.725 unit usaha atau 74,28% dari total usaha di Kabupaten Samosir. Kemudian disusul dengan usaha kecil sebanyak 2.953 unit usaha atau sebesar 14,2%.

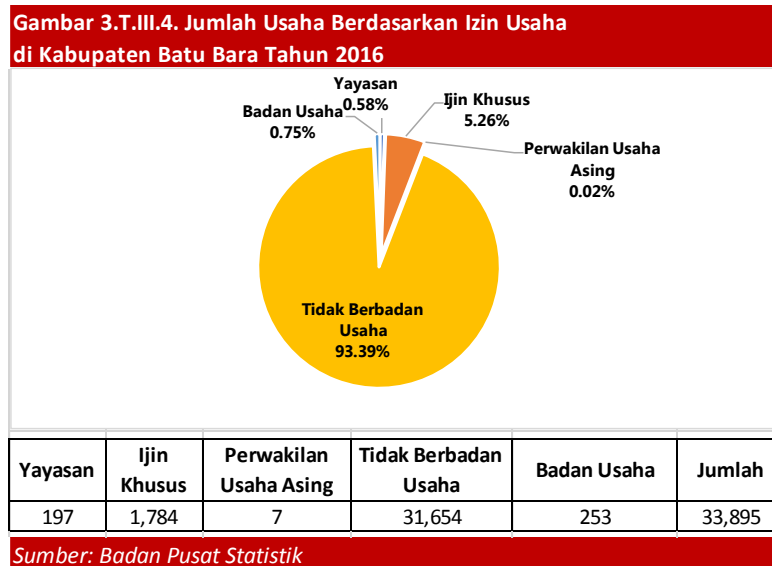


Lapangan usaha yang banyak menyerap tenaga kerja di Kabupaten Batubara adalah Perdagangan besar dan Eceran, Reperasi Mobil dan Sepeda Motor. Pada tahun 2016 jumlah tenaga kerja yang bekerja di lapangan usaha ini mencapai 26.442 orang atau sekitar 39,1% dari total pekerja. Kemudian disusul lapangan usaha Industri Pengolahan yang jumlah tenaganya mencapai 12.498 orang atau 18,5% dari total pekerja.



Lama beroperasi UMKM di Kabupaten Batubara pada umumnya masih berjalan 1 – 5 tahun, yakni sebanyak 46,5% dari total usaha. Namun

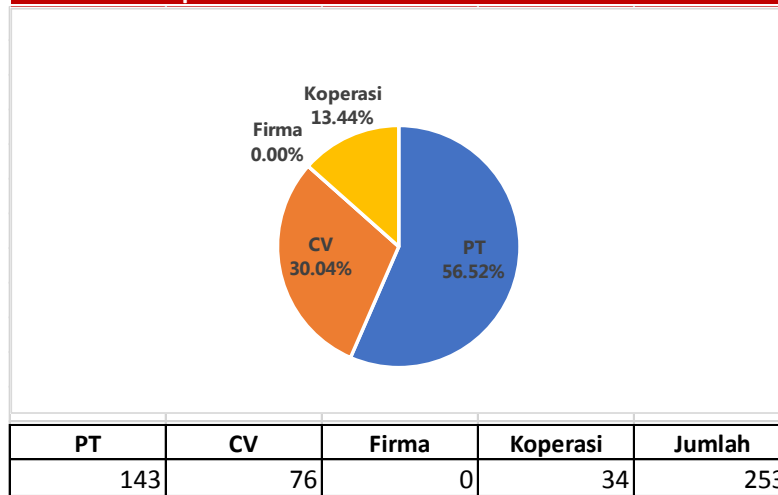
cukup banyak juga UMKM (sekitar 26,0%) yang telah menjalankan usahanya lebih dari 10 tahun. Kondisi ini menggambarkan bahwa persaingan usaha di Kota Medan cukup besar sehingga tidak banyak dari usaha yang mampu bertahan lebih lama untuk tetap beroperasi.



Ditinjau dari izin usaha, pada umumnya UMKM di Kabupaten Batubara memiliki karakteristik usaha informal. Jumlah usaha yang tidak berbadan hukum ini mencapai 31.654 unit usaha atau 93,3% dari total usaha di Kabupaten Batubara. Sedangkan jumlah usaha yang memiliki izin khusus dari Organisasi Pemerintah Daerah (OPD) Kota Medan mencapai 1.784 unit usaha atau 5,26%. Jumlah usaha yang memiliki badan usaha tertentu di Kota Medan berjumlah 253 unit.

Untuk kategori usaha pada umumnya (56,52%) badan usaha yang dimiliki berbentuk berbadan usaha Perseroan Terbatas (PT) yakni sebanyak 143 PT. Kemudian disusul dengan jumlah perusahaan berbentuk CV sebanyak 76 unit usaha, yaitu 30,04%. Sedangkan yang memiliki badan usaha Koperasi di Kabupaten Batubara mencapai 13,44% dari total usaha. Sementara itu, Kabupaten Batubara tidak memiliki usaha berbadan hukum Firma

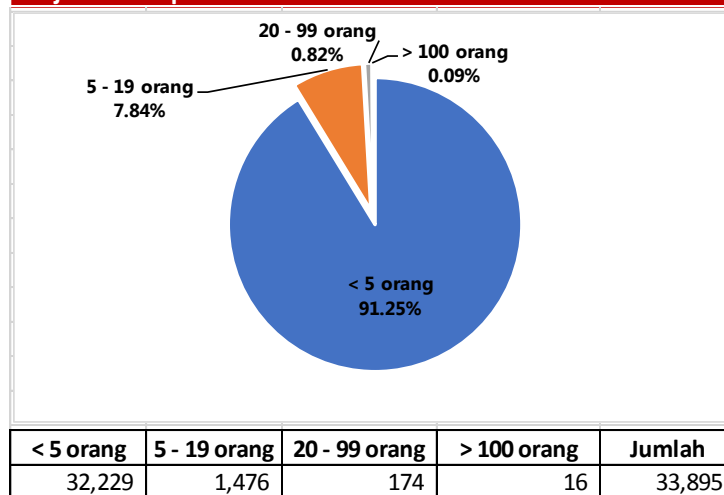
Gambar 3.T.III.5. Jumlah Usaha/Perusahaan Berdasarkan Badan Usaha di Kabupaten Batu Bara Tahun 2016



Sumber: Badan Pusat Statistik

Dalam penyerapan tenaga kerja, pada umumnya (91,25%) UMKM di Kabupaten Batubara hanya mampu menyerap tenaga kerja di bawah 5 orang. Sedangkan yang mampu menyerap tenaga kerja sebanyak di atas 100 hanya 0,09%. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa daya serap tenaga kerja setiap usaha di Kabupaten Batubara masih relatif kecil dan kondisi ini sejalan dengan banyaknya usaha informalnya.

Gambar 3.T.III.6. Jumlah Usaha Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja di Kabupaten Batu Bara Tahun 2016



Sumber: Badan Pusat Statistik

Peran Perbankan Dalam Pengembangan UMKM

Realisasi dari peranan perbankan dalam rangka pembiayaan untuk UMKM serta sebagai hasil dan dampak dari berbagai kebijakan dan program yang dilaksanakan Perbankan antara lain dapat dilihat dari perkembangan kredit perbankan untuk pembiayaan UMKM. Berdasarkan jenis penggunaan, pada tahun 2018 penyaluran kredit UMKM oleh Bank umum di Kabupaten Batubara masih didominasi oleh kredit modal kerja, dimana sampai dengan Bulan Agustus 2018 nominal kredit yang disalurkan mencapai sebesar Rp. 324,61 triliun atau 0,86 persen dari total kredit UMKM yang disalurkan oleh bank umum di Provinsi Sumatera Utara. Selebihnya, kredit yang disalurkan oleh bank umum adalah kredit modal investasi sebesar Rp. 152,54 triliun atau 0,93 persen dari total kredit UMKM yang disalurkan oleh bank umum di Provinsi Sumatera Utara. Jika dibandingkan dengan penyaluran kredit pada bulan Desember 2017, dalam kurun waktu 8 bulan, penyaluran kredit oleh Bank Umum di Kabupaten Batubara mengalami sedikit penurunan pada kredit modal kerja yaitu sebesar 7,65 persen, dan mengalami penurunan untuk kredit modal investasi sebesar 12,12 persen.

Tabel 3.T.III.2. Posisi Kredit Kepada UMKM yang Diberikan Bank Umum di Kabupaten Batu Bara

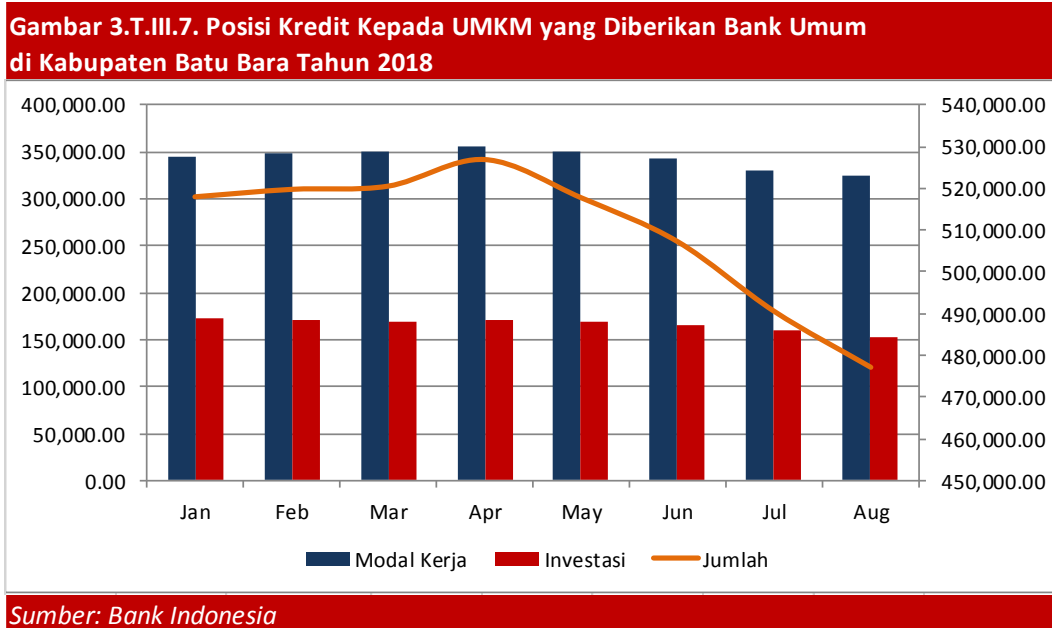
No	Jenis Penggunaan	Jumlah (Rp Juta) dan Persentase terhadap Provinsi Sumatera Utara (%)					
		2016	%	2017	%	2018*	%
1	Modal Kerja	299,999.43	0.86	351,529.93	0.96	324,615.02	0.86
2	Investasi	219,503.60	1.45	173,597.72	1.10	152,545.81	0.93
	Jumlah	519,503.03	1.04	525,127.65	1.00	477,160.83	0.88

* Posisi Kredit Pada Bulan Agustus 2018

Sumber : Bank Indonesia

Selama periode Januari sampai dengan Juni 2018 penyaluran kredit modal kerja di Kabupaten Batubara cenderung stabil, penurunan modal kerja rata-rata hanya sebesar 0,16% persen, kemudian mengalami penurunan pada Agustus sebesar 1,69% menjadi Rp 324.61 triliun dari yang sebelumnya mencapai Rp 330.21 triliun pada bulan Juli 2018.

Sementara itu, pada bulan Juni sampai dengan Agustus 2018 penyaluran kredit untuk modal investasi mengalami penurunan dengan rata-rata penurunan sebesar 3,24%.



IV. KPJU UNGGULAN

Hasil analisis dengan menggunakan metode bayes dan berdasarkan 4 kriteria dan bobot kepentingan menghasilkan KPJU Unggulan untuk setiap sektor usaha UMKM di setiap kecamatan di Kabupaten Batubara. Berdasarkan KPJU unggulan pada setiap sektor usaha di setiap kecamatan dilakukan proses agregasi untuk menentukan calon KPJU Unggulan per sektor untuk tingkat Kabupaten Batubara. Hasil proses agregasi dengan menggunakan metode Borda, ditetapkan maksimum 10 kandidat KPJU Unggulan Kabupaten Batubara yang mempunyai nilai skor tertinggi.

Berdasarkan hasil FGD, analisis AHP menghasilkan skor terbobot setiap sektor ekonomi untuk setiap tujuan penetapan KPJU Unggulan, serta skor terbobot total/gabungan dari masing-masing sektor seperti disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.T.IV.1 Bobot Sektor Ekonomi Kabupaten Batubara

Sektor Usaha	Tujuan			Nilai	Ranking
	Pertumbuhan Ekonomi	Penciptaan Lapangan Pekerjaan	Peningkatan Daya Saing Produk		
	0.346	0.385	0.269		
Pertanian	0,143	0,132	0,185	0,150	1
Industri Pengolahan	0,109	0,106	0,145	0,118	2
Perikanan	0,15	0,086	0,11	0,115	3
Perdagangan	0,075	0,097	0,075	0,083	4
Transportasi	0,066	0,09	0,06	0,074	5
Konstruksi	0,062	0,069	0,074	0,068	6
Akomodasi, Makan dan Minum	0,059	0,084	0,051	0,066	7
Jasa Persewaan	0,053	0,06	0,062	0,058	8
Jasa Kesehatan	0,08	0,047	0,044	0,058	9
Jasa Profesional	0,042	0,062	0,03	0,046	10
Kesenian	0,043	0,042	0,049	0,044	11
Pertambangan	0,039	0,032	0,031	0,034	12
Jasa Lainnya	0,027	0,032	0,038	0,032	13
Jasa Rumah Tangga	0,025	0,034	0,029	0,030	14
Kehutanan	0,028	0,027	0,016	0,024	15

Sumber : Data diolah

Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa bobot atau prioritas tertinggi untuk mencapai tujuan pertumbuhan ekonomi, tujuan penciptaan lapangan pekerjaan, dan peningkatan daya saing produk dalam rangka penetapan KPJU Unggulan di Kabupaten Batubara adalah sektor pertanian. Dengan memperhatikan bobot kepentingan dari masing-masing tujuan, secara keseluruhan dalam rangka mencapai tujuan penetapan KPJU Unggulan UMKM maka sektor pertanian merupakan prioritas utama. Sektor usaha lain berdasarkan tingkat kepentingannya berturut-turut adalah industri pengolahan, perikanan, perdagangan dan transportasi.

Berdasarkan hasil penelitian lapangan tingkat kecamatan dan pelaksanaan FGD 1 beserta bobot kepentingan masing-masing kriteria yang telah dihasilkan sebelumnya, analisis AHP menghasilkan KPJU Unggulan setiap sektor ekonomi UMKM dengan urutan dan nilai skor terbobot seperti disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 3.T.IV.2 KPJU Unggulan Per Sektor Kabupaten Batubara

Ranking	KPJU Unggulan	Bobot	Ranking	KPJU Unggulan	Bobot
Pertanian, peternakan dan Perburuan			Kehutanan		
1	Kelapa Sawit	0.444	1	Bambu	0.073
2	Kelapa	0.324	2	Kayu Rambung	0.022
3	Cabai Merah	0.231	3	Madu Ternak	0.011
4	Kambing	0.151	4	Bakau	0.010
5	Padi Sawah	0.145	5	Nipah	0.007
6	Semangka	0.135	6	Jati	0.003
7	Sapi	0.127	7	Madu Hutan	0.003
8	Mangga	0.107			
9	Ayam Ras Pedaging	0.107			
10	Coklat/Kakao	0.107			
Perikanan			Pertambangan		
1	Ikan Laut	0.467	1	Pasir Sungai	0.069
2	Budidaya Ikan Kolam	0.350	2	Tanah	0.048
3	Cupang&Hias	0.250	3	Batu Sungai	0.029
4	Kepiting	0.217			
Industri Pengolahan			Konstruksi		
1	Tenun Songket	0.199	1	Sumur Bor	0.191
2	Keripik Pisang	0.171	2	Pemasangan Listrik	0.157
3	Ikan Asin	0.161	3	Instalasi Air Bersih	0.130
4	Anyaman Bambu	0.118	4	Kontraktor Jalan	0.054
5	Kripik Ubi	0.081			
6	Kerajinan Tangan/Kulit Kerang	0.074			
7	Kerupuk Opak/Emping	0.061			
8	Sepatu	0.048			
9	Olahan Baja	0.048			
Perdagangan Besar dan Kecil			Transportasi dan Pergudangan		
1	Perdagangan Sawit	0.327	1	Becak	0.212
2	Perdagangan Beras	0.188	2	Angkutan Kota	0.141
3	Perdagangan Kelapa	0.180	3	Ojek Motor	0.131
4	Toko Kelontong/Mini Market	0.148	4	Ekspedisi	0.088
5	Toko Pakaian	0.080	5	Gudang Barang	0.076
6	Perdagangan Durian	0.060	6	Angkutan Desa	0.068
7	Reparasi Motor	0.043	7	Perahu Motor	0.043
8	Toko Bangunan	0.039	8	Sampan	0.032
9	Perdagangan Spare Part	0.023	9	Getek	0.019
10	Toko Meubel	0.009	10		
Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum			Jasa Persewaan		
1	Rumah Makan	0.237	1	Rental Mobil	0.175

Tabel 3.T.IV.2 KPJU Unggulan Per Sektor Kabupaten Batubara

Ranking	KPJU Unggulan	Bobot	Ranking	KPJU Unggulan	Bobot
2	Hotel	0.208	2	Tour Travel	0.096
			3	PJTKI	0.031
			4	Rental Sepeda Motor	0.019
			5	Rental VCD	0.008
Jasa Profesional			Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial		
1	Fotografi&Studio	0.121	1	Klinik Kesehatan	0.191
2	Notaris	0.066	2	Pijat Urut	0.095
3	Advokat	0.063	3	Dukun Beranak	0.080
4	Akuntan	0.033	4	Panti Asuhan	0.012
Kesenian, hiburan dan rekreasi			Jasa lainnya		
1	Organ Tunggal	0.090	1	Pangkas Rambut	0.107
2	Wisata Bahari	0.076	2	Penjahit	0.097
3	Kolam Renang	0.066	3	R. Alat Elektronik	0.060
4	Arena Olah Raga	0.056	4	R. Alat Rumah Tangga	0.041
5	Kesenian Daerah	0.053	5	Jasa Pasang Iklan	0.028
6	Wisata Budaya	0.023			
7	Wisata Religi	0.018			
8	Wisata Alam	0.012			
9	Wisata Kuliner	0.011			
10	Teater	0.002			

Sumber : Data diolah

Untuk sektor pertanian, peternakan dan perburuan terdapat sepuluh komoditas unggulan, dimana kelapa sawit merupakan komoditas unggulan Kabupaten Batubara dengan produksi sebesar 169.590 ton dan total luas tanaman 12.043 Ha. Sementara itu untuk sektor kehutanan dimana total areal hutan di Batu Bara mencapai 3.566,59 Ha yang dirinci atas 47,28 persen hutan produksi terbatas dan 52,72 persen hutan lindung ini hanya terdapat tujuh komoditas unggulan, yaitu bambu menjadi komoditas yang paling unggul. Untuk sektor perikanan, Produksi ikan tangkap dari laut di Batu Bara pada tahun 2017 sebesar 30.385 ton sedangkan ikan tangkap dari perairan umum tidak memproduksi. Sehingga dari empat komoditas unggulan, komoditas ikan laut sebagai komoditas unggulannya . Untuk sektor pertambangan dan penggalian terdapat tiga komoditas unggulan yaitu tanah menjadi komoditas paling unggul.

Sedangkan untuk sektor industri pengolahan terdapat sembilan komoditas unggulan dimana tenun songket merupakan komoditas unggulan Kabupaten Batubara karena keunikan corak atau desain tenunan yang memiliki ciri khas tersendiri dan nilai seni budaya yang cukup tinggi. Untuk sektor konstruksi terdapat empat komoditas unggulan, dimana sumur bor merupakan komoditas unggulannya. Untuk sektor Perdagangan besar dan kecil terdapat sepuluh komoditas unggulan dimana perdagangan kelapa sawit menjadi komoditas unggulannya.

Untuk sektor transportasi dan pergudangan terdapat sembilan komoditas dengan komoditas becak sebagai komoditas unggulan Kabupaten Batubara sebagai komoditas unggulan di sektor transportasi dan pergudangan. Untuk sektor penyediaan akomodasi makan dan minum terdapat dua komoditas unggulan dengan komoditas rumah makan yang paling unggul di Kabupaten Batubara untuk sektor penyediaan akomodasi makan dan minum. Sedangkan jasa persewaan hanya terdapat lima komoditas unggulan, dimana rental mobil merupakan komoditas yang paling unggul di Kabupaten Batubara untuk sektor jasa persewaan.

Untuk sektor jasa profesional, ilmiah dan teknis terdapat empat komoditas unggulan dengan fotografi&studio sebagai komoditas unggulan di Kabupaten Batubara untuk sektor jasa profesional, ilmiah dan teknis. Sedangkan untuk sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial terdapat empat komoditas unggulan dengan klinik kesehatan sebagai komoditas yang paling unggul di Kabupaten Batubara untuk sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Untuk sektor kesenian, hiburan dan rekreasi terdapat sepuluh komoditas unggulan yaitu organ tunggal sebagai komoditas yang paling unggul di Kabupaten Batubara untuk sektor kesenian, hiburan dan rekreasi. Sementara itu untuk sektor jasa lainnya

terdapat lima komoditas unggulan dengan pangkas rambut sebagai komoditas unggulan Kabupaten Batubara untuk sektor jasa lainnya.

Dalam rangka memenuhi kebutuhan informasi tentang penetapan kompetensi inti daerah dilakukan penetapan KPJU unggulan Lintas sektor. Penetapan dilakukan dengan menggunakan Metoda Bayes, dengan mempertimbangkan bobot kepentingan atau prioritas setiap sektor usaha serta hasil skor KPJU unggulan setiap sektor usaha yang telah diperoleh. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh 10 (sepuluh) KPJU unggulan lintas sektor berdasarkan urutan nilai skor terbobot KPJU yang bersangkutan dimana terdapat 5 (lima) KPJU unggulan lintas sektor adalah kelapa sawit, perdagangan kelapa sawit, padi sawah, perdagangan kelapa dan tenun songket. Adapun hasil lengkap berupa ranking KPJU unggulan lintas sektor berdasarkan nilai skor terbobot masing masing KPJU untuk Kabupaten Batubara adalah sebagai berikut.

Tabel 3.T.IV.3 KPJU Unggulan Lintas Sektor Kabupaten Batubara

Ranking	Sektor	KPJU	Bobot
1	Pertanian	Kelapa Sawit	0,3122
2	Perdagangan	Perdagangan Sawit	0,2421
3	Pertanian	Padi Sawah	0,0997
4	Perdagangan	Perdagangan Kelapa	0,0854
5	Industri Pengolahan	Tenun Songket	0,0815
6	Pertanian	Kelapa	0,0801
7	Transportasi	Angkutan Kota	0,0764
8	Perikanan	Budidaya Ikan Kolam	0,0679
9	Pertanian	Cabai Merah	0,0688
10	Perikanan	Ikan Laut	0,0626

Sumber : Data diolah

Pada urutan selanjutnya terdapat komoditas kelapa, angkutan kota, budidaya ikan kolam, cabai merah dan ikan laut. Dimana dari 10 (sepuluh) komoditas unggulan lintas sektor tersebut terdapat 3 (tiga) komoditas unggulan dari sektor pertanian, 2 (dua) sektor perdagangan, 2 (dua) sektor perikanan dan 1 (satu) untuk masing –masing untuk sektor industri

pengolahan, transportasi dan jasa profesional. Sehingga bisa dikatakan Kabupaten Batubara berorientasi kegiatan ekonominya pada sektor pertanian, perdagangan dan perikanan.

Untuk lebih memperdalam sejauh mana kedudukan KPJU unggulan lintas sektor 1 (satu) sampai 10 (sepuluh), dilakukan pemetaan (kedudukan) setiap KPJU unggulan lintas sektor satu terhadap KPJU unggulan lintas sektor yang lain. Kedudukan setiap KPJU unggulan lintas sektor tersebut didasarkan atas hasil penilaian terhadap faktor-faktor prospek dan potensi saat ini, pada skala penilaian untuk prospek Kurang, yaitu kurang (1) sampai dengan Sangat Baik (5), skala penilaian untuk potensi yaitu Kurang (1) sampai dengan Sangat Tinggi (5).

Penilaian aspek prospek yang mencakup faktor (1) kesesuaian dengan kebijakan pemda, (2) prospek pasar, (3) minat investor, (4) dukungan dan program pembangunan infra struktur usaha, (5) resiko terhadap lingkungan dan (6) tingkat persaingan. Aspek potensi mencakup aspek (1) jumlah unit usaha/pengusaha saat ini, (2) kesesuaian dengan budaya/keterampilan masyarakat, (3) penguasaan masyarakat terhadap teknologi dan pengelolaan usaha, (4) ketersediaan sumber daya alam (bahan baku, lahan), (5) insentif harga jual produk dan (6) daya serap pasar domestik. Berdasarkan penilaian narasumber pada forum FGD di tingkat Kabupaten/Kota, rata-rata hasil penilaian (skor) terhadap semua aspek potensi dan prospek disajikan pada tabel berikut.

Seperti dapat dilihat pada tabel tersebut, pada aspek prospek ternyata diantara ke 10 (sepuluh) KPJU unggulan lintas sektor, penangkapan ikan dilaut dan budidaya ikan kolam relatif mempunyai prospek yang sangat baik dibandingkan kelapa sawit, padi sawah, perdagangan kelapa, cabai merah dan kelapa, sedangkan perdagangan sawit, tenun songket dan angkutan kota memiliki prospek kategori cukup.

Tabel 3.T.IV.4 Komoditas Unggulan Kabupaten Batubara Berdasarkan Prospek dan Potensinya

Sektor	KPJU Unggulan Lintas Sektor	Rata-rata Skor		Kategori	
		Prospek	Potensi	Prospek	Potensi
Pertanian	Kelapa Sawit	3,333	4,333	Baik	Sangat Baik
Perdagangan	Perdagangan Sawit	3,000	4,167	Cukup	Sangat Baik
Pertanian	Padi Sawah	3,833	4,000	Baik	Baik
Perdagangan	perdagangan Kelapa	3,333	4,000	Baik	Baik
Industri Pengolahan	Tenun Songket	3,000	3,500	Cukup	Baik
Pertanian	Kelapa	3,167	4,333	Baik	Sangat Baik
Transportasi	Angkutan Kota	2,833	3,667	Cukup	Baik
Perikanan	Budidaya Ikan Kolam	4,167	4,167	Sangat Baik	Sangat Baik
Pertanian	Cabai Merah	3,667	4,167	Baik	Sangat Baik
Perikanan	Ikan Laut	4,167	4,667	Sangat Baik	Sangat Baik

Sumber : Data diolah

Pada aspek potensi, semua KPJU unggulan berpotensi baik, dimana kelapa sawit, perdagangan sawit, kelapa, budidaya ikan kolam, cabai merah dan ikan laut berpotensi lebih.

Berdasarkan hasil pemetaan kuadran KPJU Unggulan untuk Kabupaten Batubara menunjukkan bahwa komoditi Ikan Laut, komoditi Kelapa, komoditi Kelapa Sawit, komoditas Cabai Merah, usaha Budidaya Ikan Kolam, komoditi Padi Sawah, Tenun Songket, usaha perdagangan kelapa dan usaha Perdagangan Sawit memiliki potensi dan berprospek untuk berkembang. Sementara itu, jasa usaha Angkutan Kota di Kabupaten Batubara memiliki potensi tetapi masih kurang berprospek untuk dikembangkan dimasa mendatang.

Berdasarkan nilai skor potensi dan prospek ke sepuluh KPJU unggulan dengan batas nilai skor = 3 (potensi sedang dan prospek cukup), maka posisi setiap KPJU unggulan satu dengan yang lain disajikan pada gambar berikut.

